

RINGKASAN

Analisis Usaha Budidaya Bebek Peking dengan Pakan Berbasis Dedak Padi Fermentasi di Desa Jintel Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, Asti Puspita Ayu Rahmadhani, NIM D31230721, Tahun 2025, 84 Halaman, PSDKU Manajemen Agribisnis di Kabupaten Nganjuk, Politeknik Negeri Jember, Fitri Krismiratsih, S. ST., MP selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir.

Bebek peking merupakan salah satu jenis unggas pedaging yang memiliki pertumbuhan cepat, ukuran tubuh besar, serta nilai ekonomi yang tinggi. Salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi usaha budidaya bebek peking adalah dengan memanfaatkan pakan alternatif berupa dedak padi fermentasi yang dapat menekan biaya pakan sekaligus meningkatkan pencernaan nutrisi.

Kegiatan budidaya bebek peking dengan pakan berbasis dedak padi fermentasi dilaksanakan di Desa Jintel, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk selama 5 minggu. Budidaya dimulai dari pemeliharaan *Day Old Duck* (DOD) sebanyak 100 ekor. Tahapan budidaya meliputi pembuatan kandang *brooder*, pemberian vitamin, pemberian pakan, pembuatan dan aplikasi pakan dedak fermentasi, pemindahan bebek ke kandang postal, pemeliharaan rutin, hingga panen. Dari jumlah awal 100 ekor, diperoleh hasil panen sebanyak 85 ekor.

Strategi pemasaran yang diterapkan menggunakan pendekatan STP (Segmentasi, Target, Posisi). Segmentasi pasar ditujukan kepada pengepul, pedagang unggas, dan konsumen rumah tangga. Target pasar utama adalah pengepul dan konsumen lokal di wilayah Kecamatan Rejoso dan sekitarnya. Posisi produk yang dibangun adalah bebek peking pedaging berkualitas dengan harga terjangkau yang dipelihara menggunakan pakan alternatif dedak padi fermentasi sehingga lebih efisien dan kompetitif di pasaran.

Selain itu, pemasaran juga menerapkan konsep bauran pemasaran (4P). Aspek *Product* berupa bebek peking hidup siap panen. Aspek *Price* menggunakan harga jual mengikuti standar pasar. Aspek *Place* dilakukan di Desa Jintel, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk dengan penjualan langsung kepada pembeli dan pengepul. Aspek *Promotion* dilakukan secara langsung

(*personal selling*) dengan menawarkan produk kepada calon pembeli dan pelanggan tetap.

Berdasarkan hasil analisis usaha, total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp2.441.096, sedangkan total penerimaan sebesar Rp3.672.000. Dengan demikian diperoleh keuntungan bersih sebesar Rp 1.230.906 dalam satu periode produksi. Analisis kelayakan usaha menunjukkan nilai *Break Even Point* (BEP) produksi sebesar 101 Kg, sedangkan realisasi produksi mencapai 153 Kg. Nilai BEP harga sebesar Rp15.954 per Kg, lebih rendah dibandingkan harga jual aktual sebesar Rp 43.200 per ekor. Selain itu, diperoleh nilai *R/C Ratio* sebesar 1,5 yang menunjukkan bahwa setiap pengeluaran Rp1,00 menghasilkan penerimaan Rp1,5. Nilai *Return on Investment* (ROI) sebesar 50,42% menunjukkan bahwa usaha budidaya bebek peking dengan pakan dedak padi fermentasi layak dan menguntungkan untuk dikembangkan. Secara keseluruhan, penggunaan dedak padi fermentasi terbukti efektif dalam menekan biaya pakan dan meningkatkan keuntungan usaha peternakan bebek peking skala kecil hingga menengah. Bebek peking merupakan dengan pakan berbasis dedak fermentasi dilaksanakan di Desa Jintel, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk, dengan tujuan menganalisis kegiatan budidaya bebek peking, serta strategi pemasarannya. Budidaya dilakukan selama 5 Minggu dimulai dari awal *Day Old Duck* (DOD) dengan jumlah awal 100 ekor bebek peking dengan menggunakan sistem kandang *brooder* dan postal. Pakan utama yang digunakan adalah dedak padi fermentasi .